

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA
PERUSAHAAN *WHOLESALE AND RETAIL* YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh ::

NURUL INDAH K.
0513010322/FE/EA

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
JAWA TIMUR
2010**

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan berkah rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Perusahaan Wholesale and Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi (S-1) Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam menyusun skripsi ini, karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman. Oleh karena itu, penulis sadar bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, untuk itu atas bantuan dan dorongan yang telah diberikan, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Ibu (Alm), Ayah, serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan doa restu dan dukungan moral serta spiritual.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Teguh Sudarto, MP, selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak Dr. H. Dhani Ichsanuddin Nur, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
4. Ibu Dr. Sri Trisnaningsih, MSI, sebagai Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

5. Ibu Dra. Ec. Harymami, MM, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan bimbingan dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Dra. Ec. Endah Susilowati, Msi, selaku Dosen Wali yang telah membimbing penulis selama di bangku kuliah.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf pengajar Fakultas Ekonomi khususnya Jurusan Akuntansi yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan serta wawasan yang cukup sehingga penulis mampu menyelesaikan kegiatan akademik sampai dengan menyusun skripsi sebagai tugas akhir studi di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Semoga Allah SWT. melimpahkan berkah dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga tulisan ini dapat menjadi pelajaran bagi penulis dan bermanfaat bagi pembaca.

Surabaya, Februari 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	vi
Daftar Gambar	vii
Daftar Lampiran	viii
Abstraksi	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	10
1.3. Tujuan Penelitian	10
1.4. Manfaat Penelitian	10
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1. Penelitian Terdahulu	12
2.1.1. Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu dengan Sekarang	16
2.2. Landasan Teori	17
2.2.1. Laporan Keuangan	17
2.2.1.1. Tujuan Laporan Keuangan	18
2.2.2. Auditing	19
2.2.2.1. Pengertian Auditing	19
2.2.2.2. Tujuan Auditing	20
2.2.2.3. Manfaat Auditing	21
2.2.2.4. Standar Auditing	23
2.2.2.5. Laporan Auditor	25
2.2.3. <i>Audit Delay</i>	27
2.2.3.1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> ..	28
2.2.4. Ukuran Perusahaan	32

2.2.5. Pengaruh Ukuran Perusahaan dengan <i>Audit Delay</i>	34
2.2.6. Jenis Pendapat Auditor	36
2.2.7. Pengaruh Jenis Pendapat Auditor dengan <i>Audit Delay</i>	38
2.2.8. Ukuran KAP	40
2.2.9. Pengaruh Antara Ukuran KAP dengan <i>Audit Delay</i>	42
2.3. Diagram Kerangka Pikir	44
2.4. Hipotesis	44
BAB III : METODE PENELITIAN	45
3.1. Definisi Penelitian dan Pengukuran Variabel	45
3.2. Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengambilan Sampel	47
3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data	51
3.3.1. Jenis Data	51
3.3.2. Sumber Data	51
3.3.3. Metode Pengumpulan Data	52
3.4. Teknik Analisis dan Uji Hipotesis	52
3.4.1. Teknik Analisis	52
3.4.2. Analisis Deskriptif	53
3.4.3. Uji Normalitas	53
3.4.4. Uji Asumsi Klasik	53
3.4.4.1. Uji Multikolinieritas	54
3.4.4.2. Uji Heteroskedastisitas	54
3.4.4.3. Uji Autokorelasi	55
3.4.5. Uji Hipotesis	55
a. Uji Statistik F	55
b. Uji Statistik t	56
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
4.1. Deskripsi Obyek Penelitian	58
4.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan Ditinjau dari Ruang Lingkup Kegiatan	58

4.2. Deskripsi Variabel Penelitian	75
4.2.1. Variabel Ukuran Perusahaan	76
4.2.2. Jenis Pendapat Auditor	77
4.2.3. Ukuran KAP	78
4.2.4. <i>Audit Delay</i>	80
4.3. Uji Normalitas	81
4.4. Uji Asumsi Klasik	82
4.4.1. Multikolinieritas	82
4.4.2. Heteroskedastisitas	83
4.4.3. Autokolerasi	84
4.5. Analisis Regresi Linier Berganda	85
4.5.1. Persamaan Regresi	85
4.5.2. Uji Hipotesis	87
4.5.2.1. Uji F	87
4.5.2.2. Uji t	88
4.6. Pembahasan	92
4.6.1. Implikasi Penelitian	92
4.6.2. Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Perbedaan Hasil Penelitian Sekarang dan Penelitian Terdahulu	99
4.6.3. Konfirmasi Hasil Penelitian dengan Tujuan dan Manfaat Penelitian	102
4.6.4. Keterbatasan Penelitian	103
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	104
5.1. Kesimpulan	104
5.2. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1 : Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang	16
Tabel 2 : Keputusan Uji Autokorelasi	55
Tabel 3 : Deskripsi Variabel Ukuran Perusahaan	76
Tabel 4 : Deskripsi Variabel Jenis Pendapat Auditor	77
Tabel 5 : Deskripsi Variabel Ukuran KAP	79
Tabel 6 : Deskripsi Variabel <i>Audit Delay</i>	80
Tabel 7 : Hasil Uji Normalitas	81
Tabel 8 : Hasil Uji Multikolineritas	82
Tabel 9 : Hasil Uji Heteroskedastisitas	83
Tabel 10: Hasil Uji Autokorelasi	84
Tabel 11: Hasil Estimasi Koefisien Regresi	85
Tabel 12: Hasil Uji F	87
Tabel 13: Nilai Koefisien Determinasi	88
Tabel 14: Hasil Uji t	89
Tabel 15: Perbedaan Hasil Penelitian Sekarang dengan Penelitian Terdahulu	101

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1 : Diagram Kerangka Pikir	44

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data Penelitian
- Lampiran 2 : Uji Normalitas
- Lampiran 3 : Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 4 : Tabel *Durbin-Watson*

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN *WHOLESALE AND RETAIL* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Nurul Indah Kusumawati

ABSTRAK

Laporan keuangan akan memenuhi kegunaannya apabila disajikan dengan akurat dan tepat waktu. Ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit ke publik akan sangat dipengaruhi oleh lamanya auditor dalam menyelesaikan auditnya. *Audit delay* adalah lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan sejak tutup tahun sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. BAPEPAM sendiri mengharuskan perusahaan *go public* untuk mempublikasikan laporan keuangan tidak melebihi waktu 90 hari. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* perusahaan *wholesale and retail* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan 13 perusahaan *wholesale and retail* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2004-2008 dan laporan auditor independen untuk variabel bebas (ukuran perusahaan, jenis pendapat auditor, ukuran KAP) dan untuk variabel terikat (*audit delay*). Analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan variabel *dummy*.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan, jenis pendapat auditor dan ukuran KAP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* perusahaan *wholesale and retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2004-2008. Disimpulkan pula bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif, sementara jenis pendapat auditor dan ukuran KAP memiliki pengaruh positif.

Key Word : *Audit Delay*, Ukuran Perusahaan, Jenis Pendapat Auditor, Ukuran KAP

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap laporan keuangan akan memenuhi kegunaannya bila disajikan dengan akurat dan tepat waktu. Ketepatan waktu informasi laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh pemakai informasi laporan keuangan (kreditor, calon kreditor, investor, calon investor, karyawan, pelanggan, pemerintah, masyarakat, dan manajemen perusahaan itu sendiri). Hal ini dikarenakan laporan keuangan merupakan unsur penting yang sangat dibutuhkan oleh pemakai informasi untuk membuat keputusan ekonomi baik keputusan investasi maupun kredit serta mempunyai peran yang penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan.

Saat ini perkembangan pasar modal di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat. Perkembangan ini mengakibatkan permintaan akan audit laporan keuangan juga semakin meningkat. Hal ini dikarenakan adanya peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) yang menyatakan bahwa setiap perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di BAPEPAM (Imam Subekti dan Novi Wulandari, 2004).

Lamanya proses penyelesaian audit ini dapat mempengaruhi ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan

kepada masyarakat umum dan kepada BAPEPAM karena ketepatan waktu ini tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit atas laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen inilah yang dinamakan *audit delay* (Sistya Rachmawati, 2008).

Seharusnya laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan *go public* tersebut waktu pelaporannya tidak boleh melebihi dari ketentuan yang dikeluarkan oleh BAPEPAM yaitu 90 hari atau pada akhir bulan ketiga setelah penutupan tahun buku. Hal ini sesuai dengan keputusan BAPEPAM No. 36/PM/2003 tentang kewajiban laporan berkala yang telah diperbarui dengan keputusan BAPEPAM No. 40/BL/2007 yang menyatakan bahwa apabila terjadi perbedaan antara ketentuan yang ditetapkan oleh BAPEPAM dan Lembaga Keuangan (LK) dengan otoritas pasar modal di negara lain maka batas waktu penyampaian laporan keuangan berkala dan batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan kepada BAPEPAM dan Lembaga Keuangan (LK) dilakukan mengikuti ketentuan di negara lain tersebut. Ketentuan ini berlaku bagi Emiten yang sahamnya terdaftar baik di Indonesia maupun di negara lain. Apabila perusahaan-perusahaan tersebut terlambat menyampaikan laporan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM maka dikenakan

sanksi administrasi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam undang-undang. Namun, dengan adanya syarat laporan keuangan yang telah audit maka dapat memperlama publikasi laporan keuangan tersebut.

Lamanya waktu penyelesaian audit ini dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi tersebut dipublikasikan sehingga akan berdampak pada reaksi pasar terhadap keterlambatan informasi tersebut dan mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Karena laporan keuangan auditan yang didalamnya memuat informasi yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor. Terlambat tersedianya laporan keuangan auditan akan meningkatkan ketidakpastian investor dalam mengambil keputusan dan hasil keputusan tidak akan optimal. Selain itu, lamanya proses audit juga akan berdampak pada terlambatnya pembayaran pajak kepada pemerintah yang menyebabkan terlambatnya pemasukan pemerintah.

Proses audit yang dilakukan oleh akuntan publik mempunyai konsekuensi dan tanggung jawab yang besar. Tanggung jawab yang besar ini memacu auditor untuk bekerja secara lebih profesional. Hal ini sesuai dengan standar audit yang terdapat dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang dibuat oleh IAI, terutama Standar Umum yang ketiga menyatakan bahwa “Dalam melaksanakan audit dan penyusunan

laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama”. Salah satu kriteria profesionalisme seorang auditor adalah ketepatan waktu penyampaian laporan auditnya (Imam Subekti dan Novi Wulandari, 2004).

Audit merupakan aktivitas yang memerlukan waktu. Hal ini dikarenakan adanya standar-standar yang harus dipatuhi oleh akuntan publik. Khususnya tentang standar umum yang ketiga yang menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian serta standar pekerjaan lapangan yang mengatur tentang prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan seperti perlu adanya perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern dan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan (SPAP SA seksi 150 par. 2). Karena adanya standar inilah, memungkinkan akuntan publik untuk menunda publikasi audit atau laporan keuangan auditan apabila dirasakan perlu memperpanjang masa audit (Varianda Halim (2000) dalam Soegeng Soetedjo, 2006).

Pemenuhan standar audit oleh auditor dapat berdampak lamanya penyelesaian laporan auditor, tetapi juga berdampak pada peningkatan kualitas hasil auditnya. Pelaksanaan audit yang semakin sesuai dengan standar membutuhkan waktu semakin lama, namun kualitas hasil auditnya dapat diandalkan. Sebaliknya, semakin tidak sesuai dengan standar

pekerjaan audit semakin pendek waktu yang diperlukan, namun hasil auditnya kurang dapat diandalkan.

Untuk menyediakan informasi yang tepat waktu, sering kali perlu melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi atau peristiwa lainnya diketahui, sehingga mengurangi keandalan informasi. Sebaliknya, jika pelaporan ditunda sampai seluruh aspek diketahui, informasi yang disajikan mungkin sangat andal tetapi kurang bermanfaat bagi pengambil keputusan (IAI, 2009:8).

Ketepatan waktu ini terkait dengan manfaat dari laporan keuangan itu sendiri. Apabila terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Hal ini berpengaruh terhadap pengambilan keputusan ekonomi. Apabila laporan keuangan tersebut tidak disajikan tepat waktu maka akan terjadi keterlambatan dalam pengambilan keputusan yang mungkin akan mempengaruhi kondisi perusahaan.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam memberikan informasi yang diperlukan masing-masing pihak. Tujuan laporan keuangan dalam PSAK No. 1 (IAI, 2009:1.2) adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang

dipercayakan kepada mereka. Dalam laporan keuangan ini dimuat laporan informasi keuangan yang lengkap dan terinci, termasuk laporan keuangan yang telah diaudit (Arens & Loebbecke (Amir Abadi Jusuf), 2003:26).

Tujuan audit atas laporan keuangan oleh Akuntan Publik (auditor independen) adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum di Indonesia (PSA No. 2 paragraf 1, SPAP 2001). Bagi BAPEPAM sendiri syarat adanya penyajian laporan keuangan auditan bagi perusahaan *go public* adalah karena BAPEPAM mempunyai wewenang untuk merumuskan persyaratan pelaporan yang dipandang perlu untuk memberikan informasi yang benar kepada pemodal.

Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan manfaat relatif antara pelaporan tepat waktu dan ketentuan informasi andal. Dalam usaha untuk mencapai keseimbangan antara relevansi dan keterandalan, kebutuhan pengambil keputusan merupakan pertimbangan yang menentukan (IAI, 2009:8).

Beberapa penelitian mengenai *audit delay* sebelumnya telah dilakukan. Beberapa penelitian tersebut menganalisis faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi *audit delay* di Indonesia antara lain ukuran perusahaan, rasio leverage, profitabilitas, ukuran KAP, jenis pendapat auditor, dan jenis perusahaan (Supriyati dan Yuliasri Rolinda, 2007), pengendalian intern, kompleksitas operasi, kompleksitas EDP,

kompleksitas pelaporan, umur perusahaan, kejadian luar biasa dan faktor lainnya (Soegeng Soetedjo, 2007).

Penelitian yang dilakukan Imam Subekti dan Novi Wulandari Widiyanti (2004) dengan menggunakan lima variabel independen antara lain tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan, jenis industri, opini auditor dan ukuran KAP. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kelima variabel yaitu tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan, jenis industri, opini auditor dan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini berarti bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi membutuhkan waktu yang lebih pendek untuk menyelesaikan proses audit. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* berarti bahwa semakin besar perusahaan maka semakin pendek waktu yang diperlukan untuk proses audit. Hal ini disebabkan oleh semakin baiknya sistem pengendalian intern perusahaan sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Supriyati dan Yuliasri Rolinda (2007) menggunakan enam variabel independen yaitu ukuran perusahaan dengan proksi nilai aktiva, *debt to equity ratio*, profitabilitas, ukuran KAP, jenis pendapat / opini, jenis industri perusahaan. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP dan jenis industri perusahaan yang memberikan hasil signifikan mempengaruhi *audit delay*, sedangkan ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, dan jenis pendapat / opini

memberikan hasil tidak signifikan namun arah pengaruhnya negatif yang berarti perusahaan besar (nilai aktiva besar) juga membutuhkan waktu yang lama dalam proses audit, tingkat profitabilitas yang tinggi tidak membuat perusahaan mempercepat proses audit, dan untuk mendapatkan jenis opini *unqualified opinion* juga membutuhkan waktu yang lama untuk proses audit. Sedangkan variabel *debt to equity ratio* mempunyai arah pengaruh positif yang berarti semakin besar tingkat *debt to equity* maka memperlama *audit delay*. Hal ini dapat disebabkan berkurangnya rasa tanggung jawab perusahaan terhadap pihak kreditor.

Penelitian yang dilakukan Sistya Rachmawati (2008) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan dan ukuran kantor akuntan publik mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Hasil ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Soegeng Soetedjo (2006). Namun untuk variabel ukuran perusahaan menunjukkan hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriyati dan Yuliasri Rolinda (2007). Selain itu, penelitian Sistya Rachmawati (2008) menunjukkan hasil bahwa tingkat profitabilitas, solvabilitas dan internal auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Untuk variabel tingkat profitabilitas menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian Supriyati dan Yuliasri Rolinda (2007).

Menurut penelitian-penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan Varianda Halim (2000) menunjukkan bahwa rata-rata lamanya *audit delay* yang terjadi di Indonesia pada tahun 1993, 1995 dan 1997

adalah 84,45 hari. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Imam Subekti dan Novita Wulandari Widiyanti (2004) rata-rata lamanya *audit delay* yang terjadi di Indonesia pada tahun 2001 adalah 98,38 hari. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sistya Rachmawati (2008) rata-rata lamanya *audit delay* yang terjadi di Indonesia pada tahun 2003-2005 adalah 76 hari. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yuliana dan Aloysia Yanti Ardiati (2004) rata-rata lamanya *audit delay* yang terjadi di Indonesia pada tahun 1997-2001 mencapai 65,7796 hari. Sedangkan rata-rata lamanya *audit delay* di Indonesia yang paling tinggi mencapai 119 hari yang terjadi pada tahun 1999, 2000 dan 2001 yaitu penelitian yang dilakukan oleh Soegeng Soetedjo (2006).

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya dan literatur-literatur yang telah dikemukakan di atas yang menunjukkan pentingnya publikasi laporan keuangan auditan sebagai informasi yang bermanfaat bagi para pelaku bisnis di Pasar Modal serta rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan yang turut mempengaruhi manfaat informasi laporan keuangan auditan yang dipublikasikan maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengkonfirmasi penelitian sebelumnya, mengingat perbedaan tahun penelitian serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* di Indonesia.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

- ❖ Apakah ukuran perusahaan, jenis perusahaan, ukuran auditor (KAP), jenis pendapat auditor (opini) mempunyai pengaruh terhadap lamanya penyelesaian audit (*audit delay*) pada perusahaan *go public* di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah

- ❖ Untuk mengidentifikasi pengaruh ukuran perusahaan, jenis perusahaan, ukuran auditor (KAP), dan jenis pendapat auditor (opini) terhadap lamanya penyelesaian audit (*audit delay*).

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

a. Bagi Peneliti

Melatih berpikir secara ilmiah dan dapat menambah wawasan dari teori yang diterima dengan kenyataan yang terjadi di lapangan sehingga memperoleh gambaran yang dapat dipercaya.

b. Bagi Universitas

Dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti yang lain dengan materi yang berhubungan dengan penelitian ini.

c. Bagi Pihak Lain

Memberikan tambahan informasi kepada pihak yang terkait khususnya perusahaan-perusahaan yang *go public* di BEI mengenai rata-rata lamanya waktu penyelesaian audit dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, sehingga perusahaan dapat mengendalikan faktor-faktor dominan dan *audit delay* dapat ditekan seminimal mungkin dalam usaha memperbaiki ketepatan publikasi pelaporan keuangan dan laporan auditan.